

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif dalam penelitian melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti dengan sifat sebab-akibat (kasual), sehingga penulis menggunakan metode penulisan asosiatif atau penelitian yang berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2017) penelitian kuantitatif adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selain itu data pendukung lain diperoleh dengan metode studi pustaka dan dari jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat. Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 43 perusahaan perbankan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai

berikut :

1. Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
2. Mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2017 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).
3. Laporan tahunan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, tidak terjadi perbedaan karena kurs yang terus berubah apabila disajikan dalam satuan mata uang lain.
5. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operating Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini adalah *value added capital employed* (X1), *value added human capital* (X2), *structural capital value added* (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Dewan Direksi (X5), dan Kepemilikan Manajerial (X6).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

dependen untuk penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (Y).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

1. *Intellectual capital* (X1)

Intellectual capital atau modal intelektual merupakan modal tidak berwujud yang semakin dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan berbasis *knowledge based industry*.

Intellectual capital yang diukur dengan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ merupakan metode untuk mengukur kinerja intellectual capital sebuah perusahaan (Pulic dalam Sayyidah & Muh Saifi, 2017). Metode ini pendekatan yang paling mudah karena data yang dibutuhkan untuk menghitung VAIC™ terdapat pada akun-akun laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Terdapat tiga unsur komponen pada VAIC™, yaitu VACA (*physical capital*), VAHU (*human capital*), dan STVA (*structure capital*). Menurut Pulic (1999) dalam Ulfah Sayyidah & Muh Saifi, (2017), secara ringkas formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Sumber : Pulic dalam Sayyidah & Muh Saifi, (2017)

Keterangan :

VA = *Value added*.

OUT = *Output*: Total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *Input*: Beban penjualan dan biaya lain- lain (kecuali beban karyawan)

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA} : \text{CE}$$

Sumber: Pulic dalam Sayyidah & Muh Saifi, (2017)

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*. Rasio VA terhadap CE.

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*. Dana yang tersedia (laba bersih).

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan dengan tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan untuk HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA} : \text{HC}$$

Sumber: Pulic dalam Sayyidah & Muh Saifi, (2017)

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*: Rasio VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : Beban karyawan

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC} : \text{VA}$$

Sumber: Pulic dalam Sayyidah & Muh Saifi, (2017)

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*: Rasio SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA- HC

VA = *Value Added*

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan

jumlah saham yang beredar dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar diakhir tahun}}$$

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan perusahaan dan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Untuk menghitung dewan komisaris dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{jumlah anggota dewan komisaris}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentasi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik yang terjadi di perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan dengan kepemilikan saham direksi, saham manajer saham komisaris dibagi total seluruh saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaanyang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer, komisaris}}{\text{total jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan perbankan dapat diwujudkan dengan budaya perusahaan (*corporate values*) yang tentu berbeda dari perusahaan perbankan lainnya. Nilai perusahaan perbankan pada umumnya yaitu mendukung program pembangunan untuk perekonomian masyarakat Indonesia dengan memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi pada tingkat kepuasan masyarakat atau nasabah, dan meningkatkan nilai ekonomis bagi seluruh pemangku kepentingan.

Cara mengukur nilai perusahaan dengan rasio *price book value* yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variable independen dengan variable dependen pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun simulutan.

Sebelum melakukan uji linear berganda maka dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik pada pengujian tersebut.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas, (Ghozali, 2011).

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual terdistribusi secara normal apabila jika memiliki nilai signifikan $>0,05$ (Ghozali, 2011).

3.6.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Model yang

mengalami gejala autokorelasi memiliki standart eror yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Runs Test* guna mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antara residul terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residul terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residul adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residul terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residul tidak random atau lebih autokorelasi antar nilai residul.
2. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residul random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residul.

3.6.1.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas

b. Jika *tolerance value* <0,10 dan VIF < 10, maka terjadi multikolonieritas.

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara variabel, yaitu variabel X (*variabel independent*) dan Y (*variabel dependent*). Persamaan linier berganda dengan empat variabel independent adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e_t$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

X₁ = *Intellectual capital*

b = Koefisien Regresi

X_2 = Kepemilikan Institusional

e = Standar eror

X_3 = Dewan Komisaris

X_4 = Kepemilikan manajerial

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.8.2. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05

($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : b_i \neq 0$$

$$H_o : b_i = 0$$

Hipotesis yang diajukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan.
 H_a : *Value Added* / tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
 H_o : *Value Added* / berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap Nilai Perusahaan
 H_a : *Value Added Capital Employed* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_o : *Value Added Capital Employed* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan
 H_a : *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_o : *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan
 H_a : Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_o : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan
 H_a : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_o : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan
 H_a : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_o : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0 dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.1.

3.8.3. Uji F

Uji F menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.005 atau ($\alpha = 5\%$). Procedure Uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol atau hipotesis alternatifnya:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

- b. Membuat keputusan Uji F

Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada persentase 5%, dengan kata lain hipotesis H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk satu variabel bebas nilai R^2 sama dengan r^2 . Uji statistik di atas mengikuti

distribusi F dengan derajat bebas $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$, dengan k adalah banyaknya parameter. Dalam penelitian ini uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0 dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.